

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jeruk adalah semua tumbuhan berbunga anggota marga *Citrus* dari suku Rutaceae (suku jeruk-jerukan). Anggotanya berbentuk pohon dengan buah yang berdaging dengan rasa masam yang segar, meskipun banyak di antara anggotanya yang memiliki rasa manis. Rasa masam berasal dari kandungan asam sitrat yang memang terkandung pada semua anggotanya (Priyambodo *et al.* 2019). Menurut Dari *et al.* (2020), jeruk merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang memiliki peranan sangat penting di pasaran baik di dalam negeri maupun dunia. Jeruk merupakan buah yang selalu tersedia sepanjang tahun karena tanaman jeruk tidak memiliki musim berbunga yang khusus (Amelia dan Sasana 2017). Jenis jeruk sangat beragam, salah satunya adalah Jeruk Keprok (*Citrus reticulata*). Jeruk Keprok sangat disukai oleh masyarakat karena mempunyai rasa manis segar sedikit asam, warna kulit buahnya menarik dan kulit mudah memisah dari bagian dalam jeruk sehingga mudah dikupas (Siregar 2019). Menurut BPS (2021), jumlah produksi jeruk di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 2.401.064 ton.

Permintaan buah jeruk di dalam negeri sangat baik, mengingat harga buah jeruk yang relatif terjangkau sehingga banyak masyarakat mengonsumsi buah jeruk (Priyambodo *et al.* 2019). Tingginya permintaan tersebut tidak sebanding dengan ketersediaan jeruk di pasaran. Menurut Khumaira *et al.* (2022), permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya produksi jeruk. Produksi jeruk di Indonesia pada tahun 2021 menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Data BPS (2021) menunjukkan bahwa produksi jeruk pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan produksi benih jeruk tahun 2020 yang mencapai 2.593.384 ton. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu rendahnya produksi dan mutu benih jeruk. Menurut Hanif (2020), salah satu penyebab rendahnya produksi dan mutu benih jeruk karena kurangnya kesadaran petani dalam menggunakan benih jeruk bermutu (bersertifikat).

Benih Tanaman adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman (UU 2019). Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2014). Benih jeruk bermutu diartikan sebagai benih yang bebas dari lima patogen sistemik (CVPD, *Tristeza*, *Vein Enation*, *Exocortis*, dan *Psorosis*), sesuai induknya, yaitu batang-bawah dan batang-atasnya dijamin kemurniannya dan proses produksinya berdasarkan program sertifikasi jeruk yang berlaku (Sujitno *et al.* 2015). Penggunaan benih bermutu dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Menurut Syakir *et al.* (2016), penggunaan benih bermutu juga akan meningkatkan kualitas hasil pertanian, sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang tinggi.

Produksi Benih adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan benih bermutu (Permentan 2021). Produksi benih jeruk dilakukan secara vegetatif menggunakan teknik okulasi. Perbanyakkan dengan okulasi adalah cara yang paling umum diterapkan pada jeruk (Nurwahyuni *et al.* 2012).

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika



(BPSI Jestro) merupakan unit pelaksana teknis (UPT) instansi pemerintah unit eselon III yang bertanggung jawab langsung kepada Badan Standarisasi Instrumen Pertanian. Tugas pokoknya yaitu melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman jeruk dan buah subtropika. BPSI Jestro memproduksi benih sumber berlabel dan bersertifikat dengan kelas Benih Pokok dan Kelas Benih Dasar. Balitjestro (2021), melaporkan bahwa BPSI Jestro memiliki beberapa indikator kerja yang telah tercapai pada tahun 2021 salah satunya pelepasan varietas unggul baru (VUB) sebanyak 2 VUB.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan mempelajari teknik produksi benih Jeruk Keprok di BPSI Jestro, meningkatkan wawasan, keterampilan, dan pengalaman kerja di bidang perbenihan khususnya dalam aspek produksi benih jeruk.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies